

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dari sub aspek yang diteliti, sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya sudah berjalan secara sistematis, terstruktur, dan kolaboratif. Kedua sekolah telah menyusun perencanaan supervisi yang mencakup tujuh komponen yang saling berkaitan, meliputi perumusan tujuan, identifikasi pendekatan, penetapan SOP yang mengacu pada pedoman Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya, identifikasi sumber daya yang dianggarkan dalam RKAS, penyusunan jadwal, mekanisme monitoring dua level yaitu formatif bulanan dan sumatif akhir semester, serta integrasi supervisi ke dalam budaya institusi masing-masing sekolah sebagai refleksi kinerja guru. Kondisi perencanaan yang baik di kedua sekolah ini menjadi modal dasar yang penting, meskipun kualitas perencanaan yang baik tidak serta-merta menjamin kualitas pelaksanaan yang setara.
2. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng menunjukkan kondisi yang berbeda antara kedua sekolah. Di SDN Leuwihalang, pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan lebih baik dan lebih konsisten, ditandai dengan terpenuhinya prinsip-prinsip supervisi akademik seperti berkesinambungan, sistematis, objektif, humanis, demokratis, dan konstruktif sebagaimana dikehendaki oleh supervisi yang efektif. Review temuan supervisi

sebelumnya sudah dilakukan secara rutin, identifikasi kebutuhan guru sudah berbasis triangulasi data, dan komunikasi antara supervisor dan guru sudah lebih terbuka dan dialogis. Di SDN Guranteng, meskipun supervisi secara struktural telah terbangun, pelaksanaannya belum mampu mendorong perubahan yang bermakna dalam praktik mengajar guru sehari-hari, sebagaimana tercermin dari capaian akademik siswa yang menunjukkan tren penurunan pada tahun 2024 dan 2025.

3. Evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Di SDN Leuwihalang, hasil evaluasi sudah dimanfaatkan secara lebih komprehensif untuk keperluan PKG, perencanaan program pembinaan, dan penyempurnaan program supervisi, sehingga siklus perbaikan yang berkelanjutan sudah mulai berjalan dengan lebih konsisten dan dirasakan manfaatnya oleh guru. Identifikasi hambatan sudah berjalan lebih menyeluruh melalui kombinasi observasi langsung, telaah dokumen, dan pertanyaan reflektif yang mendalam. Di SDN Guranteng, meskipun mekanisme evaluasi sudah lebih terstruktur melalui rapat koordinasi akhir semester, kesenjangan antara keputusan yang dihasilkan dari evaluasi dengan dampak nyata pada peningkatan kinerja guru masih menjadi tantangan serius, sebagaimana tercermin dari nilai hasil supervisi yang stagnan bahkan menurun pada tahun 2024 dan 2025.
4. Tindak lanjut supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Leuwihalang dan SDN Guranteng menunjukkan kondisi yang berbeda. Di SDN Leuwihalang, tindak lanjut sudah berjalan dengan lebih konsisten dan terstruktur melalui penerapan metode coaching, mentoring, dan modelling

sebagai program terjadwal yang menjangkau sebagian besar guru secara lebih merata, kegiatan workshop dan peer learning yang sudah mulai berjalan lebih teratur, serta proses revisi dan validasi instrumen supervisi yang sudah lebih sistematis dan partisipatif. Di SDN Guranteng, tindak lanjut supervisi masih bersifat sewaktu-waktu dan belum menjangkau semua guru secara merata, kegiatan pembinaan kelompok belum menjadi program yang rutin dan berkelanjutan, serta kalibrasi berkala antar penilai untuk menjaga konsistensi interpretasi instrumen belum berjalan secara teratur, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru dan capaian belajar peserta didik belum optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru terus berkembang, hendaknya kedua sekolah mempertahankan dan meningkatkan kualitas perencanaan yang sudah baik dengan memastikan bahwa setiap komponen perencanaan tidak hanya terdokumentasi secara administratif tetapi benar-benar menjadi panduan yang hidup dalam pelaksanaan supervisi. Mekanisme monitoring formatif dan sumatif yang sudah dirancang perlu diperkuat konsistensi pelaksanaannya agar penyimpangan dari rencana dapat segera terdeteksi dan diperbaiki sebelum berdampak pada kualitas pembinaan guru.
2. Agar pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru semakin efektif, hendaknya SDN Leuwihalang terus memperkuat frekuensi kunjungan informal di antara sesi supervisi formal dan meningkatkan konsistensi monitoring tindak lanjut untuk semua guru. Sementara SDN

Guranteng perlu melakukan pembenahan yang lebih menyeluruh dengan memperkuat penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik yang efektif, khususnya pada aspek berkesinambungan, keterbukaan komunikasi, dan ketepatan sasaran supervisi berdasarkan identifikasi kebutuhan yang lebih objektif dan terverifikasi.

3. Agar evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru semakin berdampak nyata, hendaknya SDN Leuwihalang memperkuat konsistensi monitoring implementasi rekomendasi evaluasi untuk semua guru secara lebih merata. Sementara SDN Guranteng perlu meningkatkan keterlibatan guru dalam merumuskan rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi agar rekomendasi yang dihasilkan lebih relevan dan bermakna bagi masing-masing guru, serta memperkuat kemampuan identifikasi hambatan yang bersifat kontekstual dan personal yang belum selalu tertangkap melalui instrumen yang ada.
4. Agar tindak lanjut supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru semakin optimal, hendaknya SDN Leuwihalang memperkuat sistem pengukuran keberhasilan pembinaan yang lebih berlapis hingga ke level perubahan praktik pembelajaran yang nyata dan terukur, serta memastikan konsistensi jadwal kegiatan pembinaan kelompok agar tidak tergeser oleh kegiatan administratif lainnya. Sementara SDN Guranteng perlu membangun sistem pembinaan individual yang lebih terstruktur dan terjadwal, menjadikan kegiatan pembinaan kelompok sebagai program rutin yang berbasis temuan supervisi, serta menjalankan kalibrasi berkala antar penilai secara konsisten untuk menjaga objektivitas dan konsistensi hasil supervisi.

5. Berhubung penelitian ini memiliki keterbatasan dan dirasakan oleh peneliti belum sepenuhnya sempurna, maka untuk kesempatan lain hendaknya dilakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam dengan melibatkan lebih banyak sekolah sebagai objek penelitian dan menggunakan pendekatan campuran kualitatif-kuantitatif sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang lebih komprehensif bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting sebagai berikut:

1. Dari implikasi Teoritis, penelitian ini memperkuat temuan bahwa kualitas perencanaan supervisi yang baik tidak secara otomatis berbanding lurus dengan efektivitas pelaksanaannya. Hal ini mengimplikasikan bahwa supervisi akademik yang efektif memerlukan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut sebagai satu siklus yang utuh dan berkesinambungan.
2. Implikasi Praktis bagi Kepala Sekolah, dimana Kepala Sekolah perlu memastikan bahwa supervisi tidak hanya kuat secara administratif, tetapi benar-benar berdampak pada perubahan praktik mengajar guru. Penguatan prinsip supervisi yang berkesinambungan, humanis, dan dialogis menjadi kunci agar supervisi dirasakan manfaatnya secara nyata oleh guru.
3. Implikasi bagi Pengembangan Guru, berupa tindak lanjut supervisi melalui *coaching, mentoring, dan peer learning* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru dibandingkan pembinaan yang bersifat tidak disengaja. Sekolah perlu menjadikan program pembinaan tersebut sebagai

kegiatan rutin yang terstruktur dan berbasis temuan supervisi.

4. Implikasi bagi Kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya bahwa perlu memberikan pendampingan lebih intensif kepada sekolah yang menunjukkan kesenjangan antara struktur supervisi dan dampaknya, serta mendorong standarisasi mekanisme evaluasi dan tindak lanjut supervisi di seluruh sekolah dasar.
5. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya, bahwa dalam penelitian ini membuka peluang kajian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan pendekatan campuran antara kualitatif maupun kuantitatif guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan dapat dikembangkan lebih luas.